

ANALISIS KETEPATWAKTUAN TIM AUDIT DALAM MENYELESAIKAN LAPORAN AUDIT

Abdilan Rahmanu¹, Juliany Rokhmatul Khasanah², Eliza Putri Nadya³

^{1 2 3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Bakrie,
Jakarta, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor internal dan faktor eksternal apa saja yang mempengaruhi ketepatanwaktuan tim audit KAP Crowe dan bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi ketepatanwaktuan tim audit KAP Crowe dalam menyelesaikan laporan audit klien di tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi antara penelitian kepustakaan, observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah daftar 44 perusahaan klien KAP Crowe yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 yang mengalami *audit report lag* dan daftar perusahaan klien KAP Crowe yang mengalami penundaan dalam melaporkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. Selain itu, hasil dari penelitian ini menekankan bahwa faktor internal yang terdiri dari penyusunan rencana audit berdasarkan SPAP, kompetensi auditor, beban kerja, *turnover intention* dan faktor eksternal yang terdiri dari kompleksitas operasi perusahaan klien dan ukuran perusahaan klien berdampak negatif terhadap ketepatanwaktuan tim audit dalam menyelesaikan laporan audit klien KAP Crowe di tahun 2018.

Kata kunci: Ketepatanwaktuan tim audit, penyusunan rencana audit berdasarkan SPAP, kompetensi auditor, beban kerja, *turnover intention*, kompleksitas operasi perusahaan klien, ukuran perusahaan klien

ABSTRACT

This study aims to analyze internal factors and any external factors that influence the timeliness of KAP Crowe's audit team and how these factors influence the timeliness of KAP Crowe's audit team in completing client audit reports in 2018. This study uses triangulation methods between library research, observation and interview. The results of this study are a list of 44 KAP Crowe client companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 that experienced audit report lags and a list of KAP Crowe client companies that experienced delays in reporting their financial statements on the Indonesia Stock Exchange in 2018. In addition, the results of the research This emphasizes that internal factors which consist of the preparation of an audit plan based on SPAP, auditor competency, workload, turnover intention and external factors consisting of the complexity of the client company's operations and client company size negatively impacts the audit team's timeliness in completing audit reports KAP Crowe client in 2018.

Keywords: Auditor competency, workload, turnover intention, complexity of client company operations

PENDAHULUAN

Dalam divisi pengauditan suatu Kantor Akuntan Publik (KAP), tim audit merupakan unit operasi dasar pekerjaan pengauditan yang terdiri dari beberapa individu, yakni junior auditor, senior auditor, supervisor, dan manajer. Menurut Peraturan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Nomor 2 Tahun 2016 Pasal 1 ayat 10 menjelaskan bahwa tim perikatan/ tim audit adalah suatu tim yang dipimpin oleh Akuntan Publik (AP) dengan beranggotakan staf profesional yang ditugaskan oleh KAP untuk melakukan jasa audit.

Laporan audit dapat diartikan sebagai tahapan akhir dalam proses audit yang akan dikomunikasikan kepada pengguna laporan keuangan mengenai temuan-temuan audit (Arens et al., 2017: 29). Laporan audit yang berisi sumber informasi suatu perusahaan akan sangat bermanfaat apabila disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor: 29/POJK.04/2016, yang mewajibkan emiten atau perusahaan publik untuk menyampaikan Laporan Tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam mengaudit suatu laporan

keuangan akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Proses audit yang membutuhkan waktu lama, akan berdampak pada penundaan publikasi laporan keuangan perusahaan. Fenomena keterlambatan proses audit dalam terminologi penelitian pengauditan dikenal sebagai *audit delay*. Menurut Soedarsa dan Nurdiawansyah (2017) *audit delay* adalah lamanya waktu dari tanggal tutup tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor.

Fenomena mengenai ketidaktepatwaktuan penyelesaian laporan audit juga dialami oleh KAP Crowe, dimana beberapa emiten yang menjadi klien KAP tersebut terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada BEI sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Tabel 1 menunjukkan daftar emiten atau klien KAP Crowe yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya di IDX tahun 2018.

Tabel 1 Daftar Perusahaan Klien KAP Crowe Yang Terlambat Dalam Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan di BEI Tahun 2018

Tahun	Kode Perusahaan	Tanggal Publikasi di IDX	Jumlah Keterlambatan (Hari)
2018	ATIC DEAL	2 Mei 2019	2
		2 Mei 2019	2
	DWGL	8 Mei 2019	8
	LCKM	17 Mei 2019	17

Sumber: www.idx.co.id, 2019

Sesuai dengan isi POJK nomor: 29/POJK.04/2016 yang mewajibkan emiten untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat, beberapa emiten yang menjadi klien KAP Crowe pada Tabel 1 mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya. Keterlambatan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pada faktor internal terlambatnya data klien yang diterima oleh tim audit KAP Crowe, kurangnya pemahaman dan pengetahuan tim audit KAP Crowe dalam memahami dan menjalankan rencana audit, beban kerja yang berlebihan diluar kapasitas kemampuan tim audit, serta kurangnya anggota tim audit dalam melakukan tugas audit yang merupakan dampak dari *turnover intention*.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga mempengaruhi ketepatanwaktuan tim audit dalam menyelesaikan tugas auditnya. Menurut Darmawan dan Kusbandiyah (2014), faktor eksternal dipengaruhi oleh

profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan klien. Selain profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi yang berbeda cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis; 1) faktor internal yang mempengaruhi ketepatanwaktuan tim audit dalam menyelesaikan laporan audit; 2) faktor eksternal yang mempengaruhi ketepatanwaktuan tim audit dalam menyelesaikan laporan audit; 3) bagaimana faktor eksternal dan faktor internal mempengaruhi ketepatanwaktuan tim audit dalam menyelesaikan laporan audit.

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN Audit

Audit secara umum dapat dikatakan sebagai pengumpulan dan

pemeriksaan bukti terkait informasi untuk menentukan dan membuat laporan mengenai tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang ditetapkan. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2011: 100) auditing adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seseorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Dalam pengauditan, audit dibagi menjadi beberapa jenis. Pembagian ini dimaksudkan untuk menentukan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dengan adanya pengauditan tersebut. Mulyadi (2014: 30-32) menjelaskan bahwa audit pada umumnya digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*) merupakan audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Dalam laporan audit keuangan ini, auditor independen menilai kewajaran laporan keuangan atas dasar kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi.

2. Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*) yang bertujuan untuk menentukan apakah yang diaudit sesuai dengan kondisi atas peraturan tertentu. Hasil audit kepatuhan umumnya dilaporkan kepada pihak yang berwenang yang membuat kriteria.
3. Audit Operasional (*Operational Audit*) yang melakukan *review* secara sistematis kegiatan organisasi atau bagian dari padanya, dalam hubungannya dengan tujuan tertentu. Tujuan audit operasional adalah sebagai berikut; 1) mengevaluasi kinerja; 2) mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan; 3) membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindak lanjut.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2011: 110) tujuan *auditing* adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam suatu hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, serta arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan apabila keadaan tidak memungkinkan dalam hal ini tidak sesuai dengan prinsip akuntansi Indonesia, maka akuntan publik berhak memberikan pendapat bersyarat atau menolak memberikan pendapat. Karena tujuan audit dengan asersi saling berkaitan, maka pengklasifikasian asersi menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2011: 326) mengklasifikasikan asersi menjadi 5 poin

yaitu; 1) keberadaan atau keterjadian (*Existence or Accurrence*) yang berhubungan dengan apakah aktiva atau hutang entitas ada pada tanggal tertentu; 2) kelengkapan (*Completeness*) yang berhubungan dengan apakah semua transaksi dan akun yang disajikan dalam laporan keuangan telah dicantumkan didalamnya; 3) hak dan kewajiban (*Rights and Obligation*) yang berhubungan dengan apakah komponen-komponen aktiva, kewajiban, pendapatan dan biaya sudah dicantumkan dalam laporan keuangan dengan jumlah yang semestinya; 4) penilaian atau alokasi (*Valuation or Allocation*) mengenai apakah komponen aktiva, kewajiban, pendapatan dan beban telah dicantumkan dalam laporan keuangan sesuai dengan jumlah yang semestinya; 5) penyajian dan pengungkapan (*Presentation and Disclosure*) yang berhubungan dengan apakah komponen-komponen tertentu laporan keuangan diklasifikasikan, dijelaskan dan diungkapkan semestinya.

Penjelasan mengenai laporan auditor bentuk baku tertuang di dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 29 Standar Akuntansi (SA) Seksi 508 butir ke-7 yang menjelaskan bahwa laporan auditor bentuk baku memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan suatu entitas, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Menurut Nataline (2007) dalam Tawakal (2019), semakin banyak waktu yang diberikan, semakin banyak transaksi yang dapat dites oleh auditor. Auditor yang semakin merasa adanya kelonggaran dalam menjalankan tugas akan berdampak positif terhadap kualitas auditnya, sebaliknya dengan waktu yang semakin sempit akan mengurangi kualitas auditnya. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Prasita dan Adi (2007) mengindikasikan apabila auditor merasa tertekan akibat terbatasnya waktu yang diberikan, maka dapat mendorong auditor untuk melakukan pelanggaran terhadap standar audit dan perilaku yang tidak etis yang menyebabkan auditor menghasilkan kinerja yang kurang baik dan rendahnya kualitas audit yang dihasilkan.

Faktor Internal Tim Audit

Audit Planning

Christ (1993) dalam Ussahwanitchakit (2012) mengatakan bahwa perencanaan audit sebagai pengembangan dari strategi audit yang diperlukan untuk keadaan yang didasari pada ekspektasi tentang kemungkinan kesalahan dalam laporan keuangan. Perencanaan merupakan tahapan yang penting dalam audit, karena perencanaan mengatur setiap urutan bagian atau tahapan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Perencanaan Audit

Sebelum menyusun rencana audit, auditor akan mempertimbangkan apakah akan menerima klien baru atau melanjutkan klien yang sudah ada. Arens et al. (2017: 209-211) di dalam bukunya membagi penerimaan klien audit menjadi 2 (dua), yakni:

1. Klien Baru

Dalam menerima klien baru, auditor akan menyelidiki perusahaan tersebut dengan memeriksa prospektif klien dalam komunitas bisnis, stabilitas keuangan, dan hubungan klien dengan kantor akuntan pendahulu. Jika klien tidak mengizinkan komunikasi atau auditor pendahulu tidak memberikan respon yang kompetitif, auditor penerus dapat mempertimbangkan keinginannya untuk menerima klien tersebut.

2. Klien Berlanjut

Dalam menerima klien berlanjut, auditor akan mengevaluasi klien-klien yang ada guna menentukan apakah ada alasan untuk menghentikan audit. Konflik yang terjadi sebelumnya menyangkut ruang lingkup audit, jenis pendapat yang diberikan, apakah terdapat *fee* yang belum diberikan atas jasa audit lebih dari 1 tahun di tahun sebelumnya, integritas klien dalam

menjalankan saran yang diberikan auditor di tahun sebelumnya dan hal lain yang menyebabkan auditor menghentikan atau melanjutkan kerja samanya.

Lamanya masa perikatan kerja auditor dengan kliennya dalam pemeriksaan laporan keuangan disebut *audit tenure*. Menurut Lee et al. (2009) dalam Wulandari dan Wiratmaja (2017) semakin meningkat *tenure* audit maka pemahaman auditor atas operasi, risiko bisnis serta sistem akuntansi perusahaan akan turut meningkat sehingga menghasilkan proses audit yang lebih efisien. Sebaliknya jika auditor melakukan perikatan audit pada klien baru, maka jangka waktu penyelesaian audit akan lebih panjang. Hal ini disebabkan auditor memerlukan waktu lebih lama untuk dapat beradaptasi dengan pencatatan, kegiatan operasional, kendali intern, serta kertas kerja periode lalu perusahaan pada awal perikatan (Ashton et al., 1987 dan Lee et al., 2009 dalam Wulandari dan Wiratmaja, 2017).

Setelah perikatan disepakati, auditor akan menyusun rencana audit untuk menentukan strategi audit yang tepat bagi perusahaan klien. Dalam perencanaannya, auditor harus mempertimbangkan sifat,

lingkup, dan hal lainnya guna memberikan hasil audit yang berkualitas.

Kompetensi Auditor

Dalam penugasannya, auditor dituntut untuk memiliki kompetensi. Kompetensi menjadi salah satu prinsip yang harus dijalankan oleh auditor guna menjamin hasil audit yang diberikan. Menurut Maryanti dan Arisudhana (2012) kompetensi merupakan tingkah laku yang mementingkan suatu kinerja yang baik dari suatu konteks pekerjaan. Irrawati (2011) dalam Syarief dan Suzan (2015) menyatakan bahwa kompetensi auditor sebagai auditor dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama.

Kompetensi menurut Standar Kompetensi Kepala Badan Kepegawaian (BKN) No.43 Tahun 2001 Tentang Standar Kompetensi Pegawai Negeri Sipil adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) berupa pengetahuan, keahlian, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya. KAP yang besar biasanya mempunyai sumber daya yang lebih banyak dan lebih baik untuk melatih auditor mereka, membiayai auditor ke berbagai pendidikan profesi

berkelanjutan (Lauw, Tjun Tjun, Indrawati dan Santy, 2012)

Kompetensi merupakan karakteristik yang mendasar pada setiap individu yang dihubungkan dengan kinerja yang unggul atau efektif dalam sebuah pekerjaan atau situasi. Talim (2003: 7) dalam Runtu, Mandey, dan Ogotan (2015) menyatakan bahwa: “Kompetensi dapat meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku. Dalam arti luas, kompetensi akan terkait dengan strategi organisasi dan pengertian kompetensi ini dapatlah kita padukan dengan keterampilan dasar (*soft skill*), keterampilan (*hard skill*), keterampilan sosial (*social skill*), keterampilan mental (*mental skill*). Keterampilan baku (*hard skill*) mencerminkan pengetahuan dan keterampilan fisik Sumber Daya Manusia (SDM), keterampilan dasar (*soft skill*) menunjukkan intuisi dan kepekaan SDM, keterampilan sosial (*social skill*) menunjukkan keterampilan hubungan sosial, keterampilan mental (*mental skill*) menunjukkan ketahanan mental SDM.”.

Jenis Kompetensi

Menurut Spencer & Spencer (1993: 15) berdasarkan jenisnya, kompetensi dibagi menjadi dua kategori, yaitu; 1) kompetensi dasar (*Threshold Competency*) yang merupakan karakteristik utama (biasanya

pengetahuan atau keahlian dasar seperti kemampuan untuk membaca) yang harus dimiliki oleh seseorang agar dapat melaksanakan pekerjaannya. Kategori ini tidak untuk menentukan apakah seseorang tersebut berkinerja tinggi atau tidak, tetapi untuk mengetahui apakah seseorang mengetahui tugas-tugasnya dalam bekerja; 2) kompetensi pembeda (*Differentiating Competency*) merupakan faktor-faktor yang membedakan individu yang berkinerja tinggi dengan individu yang berkinerja rendah.

Beban Kerja Auditor

Beban kerja merupakan salah satu aspek dalam meningkatkan produktivitas perusahaan dan kualitas jasa yang dihasilkan. Beban kerja harus sesuai dengan kapasitas dan mendapatkan perhatian yang lebih bagi setiap perusahaan agar kegiatan perusahaan berjalan efektif dan efisien serta jasa yang dihasilkan berkualitas. Menurut Pranoto dan Retnowati (2017: 2) beban kerja adalah tindakan yang bertujuan untuk mengetahui jumlah waktu yang diperlukan karyawan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.

Turnover Intention

Turnover merupakan pengunduran diri permanen seorang karyawan dari suatu organisasi secara sukarela (*voluntary*

turnover) maupun secara tidak sukarela (*involuntary turnover*) (Robbins dan Judge, 2013 dalam Sulistiyo, 2017). Robbins dan Judge (2013) dalam Sulistiyo (2017) membagi *turnover* menjadi 2 (dua) jenis, yakni *voluntary turnover* yang merupakan keputusan karyawan untuk meninggalkan organisasi secara sukarela yang disebabkan oleh faktor seberapa menariknya pekerjaan yang ada saat ini dan tersedianya alternatif pekerjaan lain. Sebaliknya, *involuntary turnover* atau pemecatan atau keputusan pemberi kerja untuk menghentikan hubungan kerja dan bersifat tidak terkendali bagi karyawan yang mengalaminya.

Banyak hal yang mempengaruhi *turnover* kantor akuntan, mulai dari kondisi internal KAP maupun godaan dari eksternal. Beberapa pakar mengemukakan penyebab terjadinya *turnover intention*. Falconi (2001) dalam Hakim (2016) menguraikan beberapa penyebab *turnover*, antara lain kesempatan promosi, kesempatan pembayaran, ketidakpuasan pekerjaan itu sendiri, usia, jenis kelamin, masa kerja, dan pendidikan.

Turnover adalah masalah penting yang harus dijaga oleh kantor akuntan mengingat hubungan dengan klien banyak yang bersifat kerahasiaan dan kepercayaan. Klien akan lebih nyaman jika berhubungan dengan staf akuntan (Junior auditor hingga *Partner/Manager*) yang sudah mereka kenal. Tentu klien tidak mau jika rahasia perusahaannya diketahui oleh banyak

orang, sehingga klien cenderung memilih akuntan yang sudah lama berhubungan dengan mereka. *Turnover* yang tinggi akan mempengaruhi kepercayaan klien kepada KAP dalam memberikan jasa audit (Mustofa, 2014).

Turnover juga akan berkaitan erat dengan biaya, perusahaan mungkin harus mengeluarkan biaya ekstra untuk program rekrutmen dan pelatihan (Mustofa, 2014: 158). Dari sudut pandang perusahaan, pergantian karyawan dapat memberikan gambaran mengenai biaya yang tidak sedikit menyangkut nilai perekrutan, pelatihan, dan biaya yang telah dikeluarkan untuk mengatasi pergantian karyawan dan berbagai biaya tidak langsung seperti kehilangan karyawan yang telah mengerti tentang berbagai pekerjaan dalam perusahaan tersebut (Wahyuni, Zaika, dan Anwar, 2014). Sejalan dengan pernyataan tersebut, Suwandi dan Indriantoro (1999) dalam Toly (2001) menyatakan bahwa dengan tingginya tingkat *turnover* pada perusahaan, akan semakin banyak menimbulkan berbagai potensi biaya, baik itu biaya pelatihan yang sudah diinvestasikan pada karyawan, tingkat kinerja yang mesti dikorbankan, maupun biaya rekrutmen dan pelatihan kembali.

Faktor Eksternal Tim Audit

Kompleksitas Operasi Perusahaan Klien

Kompleksitas organisasi atau operasi perusahaan merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda (Prananda, Yuliandari dan Yudowati, 2017). Ketergantungan yang semakin kompleks terjadi apabila organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan dan unit menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit (Martius, 2012: 12 dalam Ariyani dan Budiarta, 2014).

Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya sehingga hal tersebut mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Ariyani dan Budiarta, 2014). Menurut Widyastuti dan Astika (2017) semakin besar operasi suatu perusahaan akan semakin banyak dalam mengungkapkan informasi dan meningkatkan biaya agensi sehingga akan membuat semakin lamanya proses audit.

Ukuran Perusahaan Klien

Ukuran perusahaan merupakan besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya (Murti dan Wdhiyani, 2016). Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan total aset, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, rata-rata total aset dan ekuitas (Almilia dan Devi, 2007). Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 53/POJK.04/2017, mendefinisikan perusahaan kecil sebagai perusahaan yang memiliki total aset kurang dari Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah), sedangkan perusahaan menengah atau besar merupakan perusahaan yang memiliki total aset lebih dari Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) sampai dengan Rp250.000.000.000,00 (dua ratus lima puluh miliar rupiah).

Perusahaan besar cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu daripada perusahaan kecil (Saleh, 2004 dalam Ariyani dan Budiarta, 2014). Ariyani dan Budiarta (2014) menyatakan bahwa perusahaan yang besar akan lebih cepat dalam proses penyelesaian audit karena diawasi oleh para investor, pengawas permodalan, dan pemerintah jika dibandingkan dengan perusahaan kecil.

METODE PENELITIAN

Metode dan Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu mengumpulkan serta mengungkapkan data dan informasi yang berkaitan dengan topik yang menjadi pembahasan. Penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan adalah studi kasus.

Objek penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu tim audit dalam menyelesaikan laporan audit yang dilihat melalui kinerja tim audit KAP Crowe dalam bentuk jumlah laporan audit yang dihasilkan dan ketepatan waktu dalam penyelesaian laporan audit.

Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu; 1) wawancara yang dilakukan dengan 3 auditor senior pada KAP Crowe dengan memberikan pertanyaan mengenai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi ketepatan waktu penyelesaian laporan audit; 2) observasi melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti dengan mengamati bagaimana kinerja tim audit KAP Crowe dalam

melakukan jasa audit pada klien dari proses awal audit hingga keluarnya hasil laporan audit klien; 3) penelitian kepustakaan dan Media Masa dengan mencari bahan-bahan yang dibutuhkan dengan cara membaca dan mempelajari dari buku-buku, literatur, serta media *online* maupun *offline* yang berkaitan dengan topik terkait.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif, dimana data dikumpulkan, kemudian dipahami dan dianalisis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatanwaktuan tim audit KAP Crowe dalam menyelesaikan laporan audit serta indikator yang mempengaruhi ketepatanwaktuan dari setiap faktor. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor internal tim audit yakni rencana audit, kompetensi auditor, beban kerja auditor, dan *turnover intention*. Sedangkan faktor eksternal tim audit terdiri dari kompleksitas operasi perusahaan klien dan ukuran perusahaan klien.

Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Triangulasi. Terdapat

beberapa tahapan dalam melakukan Triangulasi, yakni:

1. Memperoleh informasi atau data yang bersumber dari hasil wawancara, observasi ataupun survey dari beberapa narasumber yang berbeda.
2. Membandingkan serta mengecek kebenaran informasi yang diperoleh dari suatu narasumber dengan informasi yang diperoleh dari narasumber lain. Apabila suatu informasi yang diperoleh dari satu narasumber sama dengan informasi yang diberikan dari narasumber lain, maka informasi atau data tersebut dianggap sudah mendekati kebenarannya.

Setelah data atau informasi tersebut sudah mendekati kebenarannya, informasi atau data tersebut kemudian dibandingkan dengan prespektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Sejarah Singkat Kantor Akuntan Publik Crowe

Kantor Akuntan Publik Crowe merupakan anggota afiliasi dari perusahaan *Crowe Horwarth International* yang berpusat di Amerika Serikat. KAP Crowe

merupakan gabungan dari tiga kantor akuntan publik yang didirikan pada bulan Juli tahun 2003 dan memulai operasinya pada bulan Oktober tahun 2003 dengan surat izin usaha No. KEP 281/KM.6/2003 pada tanggal 5 Agustus 2003. KAP XYZ berlokasi di Cyber 2 Tower Lt.20, Jl. Rasuna Said Blok X-5 dan telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI) dan beberapa intitusi keuangan internasional.

KAP ini mencakup dalam dua bagian, yakni jasa attestasi yang mencakup audit untuk laporan keuangan, *special financial statement presentation* dan *review* terhadap *compliance* yang berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku di Indonesia. Sedangkan untuk jasa *non attestasi*, KAP Crowe mencakup *profesional advice*, *advisory service*, *risk review*, *tax*, *international desk* dan *auditing*.

Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempegaruhi Ketepatanwaktuan Tim Audit Dalam Menyelesaikan Laporan Audit

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, baik melalui penelitian kepustakaan maupun wawancara, didapatkan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi ketepatanwaktuan tim audit

KAP Crowe dalam menyelesaikan laporan audit diantaranya adalah kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, baik melalui penelitian kepustakaan maupun wawancara, didapatkan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi Universitas Bakrie 46 ketepatanwaktuan tim audit KAP Crowe dalam menyelesaikan laporan audit diantaranya adalah kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan.

Pengaruh Penyusunan Rencana Audit Berdasarkan SPAP Terhadap Ketepatanwaktuan Tim Audit Dalam Menyelesaikan Laporan Audit

Sesuai dengan fungsinya, SPAP yang terdiri dari Standar Audit (SA) merupakan pedoman atau acuan yang digunakan oleh auditor dalam melaksanakan proses audit di Indonesia.

Peneliti melakukan wawancara dengan ketiga auditor KAP Crowe di Jakarta sebagai narasumber untuk memastikan hal ini. Ketiga narasumber menjelaskan bahwa dampak dari perencanaan audit sesuai dengan SPAP membuat laporan audit lebih terstruktur, memudahkan tim audit dalam menentukan prosedur yang akan dilakukan, membantu tim audit dalam melakukan *control testing*, memudahkan dalam

menghitung risiko klien, membantu tim audit dalam mendeteksi ada atau tidaknya *fraud* pada klien, menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk klien, menentukan kemungkinan data *pending*, dan menentukan anggota serta lama waktu untuk kerja lapangan (*fieldwork*). Selain itu, ketiga narasumber menyatakan bahwa perencanaan audit membuat pekerjaan mereka lebih efisien dan efektif yang berdampak pada ketepatanwaktuan penyelesaian laporan audit.

Dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya perencanaan audit berdasarkan SPAP sangat membantu auditor dalam melaksanakan tugas audit secara efektif dan efisien yang berdampak pada ketepatanwaktuan penyelesaian laporan audit. Meskipun dalam praktiknya, rencana audit sewaktu waktu dapat berubah menyesuaikan kondisi dan permasalahan yang muncul dalam proses audit.

Dampak Kompetensi Tim Audit Terhadap Ketepatanwaktuan Tim Audit Dalam Menyelesaikan Laporan Audit

Kompetensi adalah pengetahuan, keahlian dan perilaku yang dimiliki setiap individu yang mempengaruhi kinerjanya dalam bekerja. Kompetensi yang dimiliki anggota tim audit sangat menentukan kualitas serta ketepatanwaktuan dalam

menyelesaikan tugas audit yang diberikan. Dalam praktiknya, kantor akuntan publik di Indonesia menetapkan persyaratan minimal untuk dapat menjadi seorang auditor diantaranya adalah lulusan Strata I Akuntansi dengan IPK minimal 3.00 – 3.20 tergantung Ukuran KAP dan pengetahuan audit yang dimiliki calon auditor. Menurut wawancara yang peneliti lakukan dengan ketiga narasumber (lihat Lampiran 1,2 dan 3), ketiga narasumber mengatakan bahwa syarat pendidikan formal untuk bekerja menjadi auditor di KAP Crowe adalah Sarjana I Akuntansi dengan IPK minimal 3.00.

Selain itu, setiap KAP memiliki program pelatihan bagi karyawan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan karyawannya. Semakin sering pelatihan yang diterima oleh staf audit, semakin mampu staf audit dalam melaksanakan tugasnya.

Secara keseluruhan kompetensi tim audit KAP Crowe sudah memenuhi kriteria yang dibutuhkan sebagai auditor dan mampu dalam menyelesaikan tugas audit secara tepat waktu. Meskipun ketiga narasumber (lihat Lampiran 1,2,3) menyatakan bahwa masih membutuhkan banyak pelatihan agar lebih mampu dalam menyelesaikan tugas audit yang diberikan diluar kemampuan ketiga narasumber.

Dampak Beban Kerja Terhadap Ketepatanwaktuan Tim Audit Dalam Menyelesaikan Laporan Audit

Beban kerja merupakan salah satu aspek dalam meningkatkan produktivitas perusahaan dan kualitas jasa yang dihasilkan. Beban kerja harus sesuai dengan kapasitas dan kemampuan staf audit agar kegiatan KAP dapat berjalan efektif dan efisien. Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti menemukan bahwa jam kerja auditor KAP Crowe dimulai dari jam 8.00 sampai dengan jam 17.30. Akan tetapi dalam praktiknya, sering sekali staf auditor KAP Crowe bekerja melebihi jadwal jam kerja yang ditentukan sampai dengan melakukan lembur kerja.

Menurut wawancara yang peneliti lakukan kepada narasumber, mengatakan bahwa lembur kerja sudah sering dilakukan bahkan sampai 20 jam kerja selama satu hari yang dilakukan karena rentang waktu penyelesaian audit yang diberikan hanya selama 2 minggu, akan tetapi tugas audit yang diberikan terlalu banyak dan ditambah dengan tugas audit klien lain yang masih belum diselesaikan.

Dapat disimpulkan bahwa beban kerja yang berlebihan, waktu kerja yang berlebihan, rentang waktu penyelesaian tugas audit yang tidak cukup serta

kurangnya waktu istirahat berakibat kepada menurunnya kinerja staf audit dan ketidaktepatwaktuan tim audit dalam menyelesaikan laporan audit klien KAP Crowe.

Dampak *Turnover Intention* Terhadap Ketepatanwaktuan Tim Audit Dalam Menyelesaikan Laporan Audit

Turnover intention merupakan keinginan seseorang untuk berpindah dari perusahaan semula bekerja ke perusahaan lain secara sukarela maupun secara tidak sukarela. Selain dipengaruhi oleh adanya kesempatan yang lebih baik (*pull-effect*), *turnover* juga dipengaruhi faktor dari dalam (*push-effect*), yaitu konsekuensi pekerjaan sebagai auditor yang terdiri dari tekanan peran, pekerjaan yang berlebihan, dan tuntutan pekerjaan yang tidak lagi sesuai dengan jumlah waktu yang tersedia serta kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber terkait *turnover* yang terjadi menyebabkan tim audit kekurangan anggota dan tugas audit yang diterima semakin banyak sehingga membutuhkan waktu penyelesaian yang lebih lama. Masuknya rekan kerja baru yang menggantikan rekan kerja lama juga berdampak pada ketepatanwaktuan penyelesaian tugas audit karena beliau

harus mensupervisi atau mengarahkan rekan kerja yang baru sesuai dengan tugas yang diberikan.

Dapat disimpulkan bahwa *turnover* yang terjadi di KAP Crowe disebabkan oleh beban kerja yang berlebihan, waktu kerja yang melewati batas waktu yang ditentukan serta keinginan staf aduit untuk mendapatkan pekerjaan lain yang lebih sesuai denga dirinya. *Turnover* yang terjadi mengakibatkan tim audit KAP Crowe kekurangan anggota tim sehingga waktu untuk menyelesaikan tugas audit yang diberikan akan semakin lama dan tugas yang diterima akan semakin banyak. Selain itu, *turnover* juga menyebabkan menurunnya kesehatan staf audit KAP Crowe dan menurunnya kinerja staf audit yang berpengaruh pada kualitas dan ketepatanwaktuan tim audit dalam menyelesaikan laporan audit.

Dampak Kompleksitas Operasi Perusahaan Klien Terhadap Ketepatanwaktuan Tim Audit Dalam Menyelesaikan Laporan Audit

Kompleksitas perusahaan merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasi (cabang) serta

diversifikasi jalur produk, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya sehingga hal tersebut mempengaruhi ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Dalam teorinya, perusahaan dengan jumlah anak perusahaan yang besar atau banyak akan memiliki *audit delay* yang lebih panjang karena memiliki tingkat kompleksitas akuntansi dan audit yang lebih tinggi. Peneliti melakukan pengambilan data jumlah anak perusahaan beberapa klien KAP Crowe di tahun 2018 beserta dengan keterlambatan audit klien KAP Crowe tahun 2018.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan narasumber dijelaskan bahwa perusahaan dengan kompleksitas atau anak perusahaan yang banyak membutuhkan *walkthrough* proses audit yang banyak dan prosedur yang lebih kompleks sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaiannya.

Dampak Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Ketepatanwaktuan Tim Audit Dalam Menyelesaikan Laporan Audit

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan narasumber dijelaskan bahwa dengan jumlah aset perusahaan yang besar dalam proses audit

akan mempengaruhi ketepatan waktu penyelesaian tugas audit karena tim akan lebih banyak mempertanyakan tentang keadaan aset tersebut kepada klien, seperti *usefull life* aset, perhitungan depresiasi aset, apakah aset tersebut masih layak pakai atau tidak, dibandingkan dengan klien yang memiliki aset yang lebih kecil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah; 1) faktor internal yang mempengaruhi ketepatan waktu tim audit dalam menyelesaikan laporan audit adalah perencanaan audit berdasarkan SPAP, kompetensi tim audit, beban kerja tim audit, *turnover intention*; 2) faktor eksternal yang mempengaruhi ketepatan waktu tim audit dalam menyelesaikan laporan audit adalah kompleksitas perusahaan klien dan ukuran perusahaan klien; 3) faktor Internal dan faktor eksternal mempengaruhi ketepatan waktu tim audit dengan persiapan audit, kemampuan, dan kesesuaian beban kerja serta kecukupan anggota yang dilakukan tim yang akan meningkatkan ketepatan waktu tim audit dalam menyelesaikan laporan audit.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah; 1) KAP Crowe untuk menambah pelatihan-pelatihan bagi staf auditnya dalam satu tahun agar kedepannya staf audit yang dimiliki semakin kompeten dalam melakukan tugas audit yang diberikan sehingga ketepatan waktu tim audit dalam menyelesaikan laporan audit akan meningkat; 2) KAP Crowe dapat mengkaji ulang dan menyesuaikan beban kerja yang diterima oleh staf audit dengan kemampuan dan kapasitas staf audit. Diharapkan dengan menyesuaikan beban kerja dengan kemampuan dan kapasitas staf audit, kedepannya staf audit KAP Crowe dapat lebih fokus dan efektif dalam menyelesaikan laporan audit yang akan berdampak juga pada menurunnya jumlah *turnover* staf audit; 3) KAP Crowe mengevaluasi pemberian jangka waktu penyelesaian audit dan menambah jumlah anggota tim dalam bertugas agar kedepannya permasalahan seperti ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan profitabilitas perusahaan yang membutuhkan waktu yang lebih lama dapat terorganisir dengan baik serta pekerjaan audit yang diberikan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien; 4) peneliti selanjutnya mendapatkan data mengenai *time report* staf audit KAP

Crowe sehingga hasil penelitian dapat lebih jelas dalam membuktikan beban kerja yang dialami staf audit; 5) peneliti selanjutnya meneliti ketepatanwaktuan tim audit dengan faktor-faktor lain seperti gaya kepemimpinan *incharge*, klien berlanjut, target klien KAP dan sebagainya.

Daftar Pustaka

Almilia, Luciana Spica dan Vieka Devi. (2007). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Proceeding Seminar Nasional Manajemen SMART* ISBN: 978-91916976-0-6. Bandung.

Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing Assurance Services: An Integrated Approach*. 16th edition. Pearson Education. United States.

Ariyani, Ni Nyoman Trisna Dewi dan I Ketut Budiarta. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* ISSN: 2302-8556, Vol. 8, No. 2, hal. 217-230.

Arisudhana, Dicky dan Siti Maryanti. (2012). Faktor-faktor yang

Mempengaruhi Independensi Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2012.

Bursa Efek Indonesia. (2018). *Penyampaian Laporan Keuangan Audit Per 31 Desember 2017*. www.idx.co.id. 18 Mei 2019.

detikFinance. (2015). 32 Maskapai Penerbangan Telat Beri Laporan ke Menhub Jonan Ini Daftarnya. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-2906336/32maskapai-penerbangan-telat-beri-laporan-ke-menhub-jonan-ini-daftarnya>. 3 Maret 2019.

Hakim, Fauzan. (2016). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Turnover Intention* dan Kinerja Karyawan *Outsourcing*. *Dinamika UMT*, Vol. 1, No. 2, Mei 2016, hal. 66-83.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik Per 31 Maret 2011*. Jakarta: Salemba Empat.

Institut Akuntan Publik Indonesia. (2016). *Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016*. <http://iapi.or.id/uploads/content/95-PP-No-2-Tahun-2016-tentang-PenentuanImbalan-Jasa-Audit-Laporan-Keuangan.pdf>. 20 Februari

- 2019.
- Lauw, Tjun Tjun, Indrawati dan Santy. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* Vol. 4, No. 1, Mei 2012, hal. 33-56.
- Intention*, dan Komitmen Organisasi Terhadap *Premature Sign-Off* (Ditinjau dari *Goal Setting Theory*). *Makalah 5th National Conference Faculty of Business*, Universitas Katolik Widya Mandala. Surabaya.
- Mulyadi. (2014). *Auditing Buku 1 Edisi Keenam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2013). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Profesionalisme, dan Kompleksitas Tugas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP Surakarta dan Jogjakarta). *BHIRAWA*, Vol. 1, No. 2, April 2013, 74-89.
- Murti, Ni Made Dwi Ari dan Ni Luh Sari Widhiyani. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Pada *Audit Delay* Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* ISSN: 2302-8556, Vol. 16, No. 1, Juli 2016, hal. 275-305.
- Mustofa. (2014). *Manajemen Modern Bisnis Kantor Akuntan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.04/2016 Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*.
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturanojk/Documents/Pages/POJK-Nomor-29-POJK.04-2017/SAL%20POJK%2029.pdf>. 19 Mei 2019.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 53/POJK.04/2017 Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum dan Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Oleh Perusahaan Dengan Aset Skala Kecil atau Perusahaan Dengan Aset Skala*
- Prasita, Andim dan Priyo Hari Adi. (2007). Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman Terhadap Sistem Informasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 13, No. 1.
- Pranoto, L. Hadi dan Retnowati. (2017). *Analisis Beban Kerja Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Cetakan 3. Jakarta: Gramedia.
- Robbin, Stephen P., Coulter Mary K.

- (2007). *Organizational Behaviour*. Prentice Hall. New Jersey.
- Runtu, Anita C., Jantje Mandey dan Martha Ogotan. (2015). Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan Pada Bagian Akademik Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 2, No. 30.
- Soedarsa, Herry Goenawan dan Nurdiawansyah. (2017). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Pada *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi & Keuangan* ISSN: 2087-2054, Vol. 8, No. 2, September 2017, hal. 67-89.
- Spencer, L. M. and Spencer S. M. (1993). *Competemce at Work*. Jhon Wiley & Son. Canada.
- Sulistiyo, Heru. (2017). Studi *Turnover Auditor Kantor Akuntan Publik di Indonesia Berdasarkan Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Jabatan dan Kota*. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 24, No. 43, Oktober 2017.
- Syarief, Muhammad dan Leny Suzan. (2015). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada KAP di Bandung). *EProceeding of Management*, Vol. 2, No. 2, Agustus 2015.
- Tawakal, Ujianti. (2019). Pengaruh Independensi, Integritas, Target Waktu dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Ekonomi* eISSN: 2622-6383, Vol. 2, No. 2, April 2019.
- Toly, Agus Arianto. (2001). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Turnover Intentions* Pada Staf Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* ISSN: 1411-0288, Vol. 3, No. 2.
- Ussahawanitchakit, Phapruek. (2012). Effect od Audit Planning on Audit Quality of Certified Public Accountants (CPAs) in Thailand. *Journal of Academy of Bussiness and Economics*, Vol. 12, No. 3, pg. 85-98.
- Wahyuni, Ana Sri, Yulvi Zaika, dan Ruslin Anwar. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Turnover Intention* (Keinginan Berpindah) Karyawan Pada Perusahaan Jasa Konstruksi. *Jurnal Rekayasa Sipil* ISSN: 1978-5658, Vol. 8, No. 2.
- Wibowo. (2013). *Manajemen Kinerja Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wulandari, Ni Putu Intan dan I Dewa Nyoman Wiratmaja. (2017). Pengaruh *Audit Tenure* dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap *Audit Delay* Dengan *Financial Distress* Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* ISSN: 2302-8556, Vol. 21, No.1, Oktober 2017, 701-729.